

BAB III

PELAKSANAAN KERJA MAGANG

3.1 Kedudukan dan Koordinasi

Penulis melaksanakan kerja magang di Ray Janson Radio Podcast sebagai seorang *editor intern*. Selama melaksanakan proses kerja magang, penulis bertanggung jawab terhadap hal-hal yang berhubungan dengan *editing*, entah itu *editing* untuk konten yang ringan seperti *social media*, ataupun juga melakukan *editing* konten berat seperti video episode podcast. Sesuai dengan struktur organisasi yang telah dipaparkan oleh penulis pada bab II, penulis menjabat sebagai *editor intern* dan bekerja langsung dibawah produser, dan juga *owner* yakni Ray Janson. Selain itu, dalam menjalankan tugas yang bersangkutan dengan *editing*, penulis sebagai *editor intern* tidak bekerja sendiri namun bekerja bersampingan dengan *editor* utama dan juga seorang *social media intern*.

Dalam hal penyuntingan konten berat seperti *editing* video episode podcast, penulis biasa melakukan diskusi dengan *editor* utama terkait masalah teknis sekiranya penulis menemukan masalah yang tidak bisa dipahami sendiri oleh penulis. Secara garis besar konsep yang ingin dicapai, penulis melakukan diskusi bersama dengan *owner* maupun produser. Namun, penulis lebih sering berdiskusi dengan produser terkait konsep karena terkadang ada beberapa video episode podcast yang menjalin hubungan kerja sama dengan sebuah produk dan ada kesepakatan tertentu mengenai konsep umum yang ingin dicapai dalam video podcast. Penulis merasa berdiskusi dengan produser merupakan hal yang tepat karena produser lah yang berurusan secara langsung dengan klien terkait pembahasan konsep sehingga produser bisa lebih mengerti dan dapat menjelaskan secara rinci konsep yang ingin dicapai sesuai dengan *briefing* dari klien.

Hal yang sama juga berlaku terhadap penyuntingan konten-konten ringan untuk sosmed. Penulis akan membuat desain *layout* yang diperlukan (tergantung konten sosmed apa yang akan dibuat pada saat itu), lalu penulis akan melanjutkan

ke tahap *editing* konten yang diperlukan sesuai dengan jadwal sosmed yang telah ditetapkan untuk minggu tersebut.

Ketika tiba waktunya untuk asistensi, penulis biasa mengajukan asistensi ke produser terlebih dahulu. Setelah mendapat *approval* dari produser, penulis akan meneruskan hasil karya ke *owner* nya langsung untuk ditinjau terlebih dahulu. Ketika semuanya sudah berhasil mendapatkan *approval*, barulah hasil karya tersebut akan diteruskan kepada *social media intern* untuk nantinya diunggah sesuai dengan jadwal waktu yang telah ditentukan.

3.2 Tugas dan Uraian Kerja Magang

Pada bagian ini, penulis akan menjelaskan tugas-tugas apa saja yang menjadi tanggung jawab penulis untuk dikerjakan selama melaksanakan proses kerja magang sebagai *editor intern* di Ray Janson Radio Podcast.

3.2.1 Tugas yang Dilakukan

Seperti yang telah dipaparkan oleh penulis pada bagian sebelumnya, penulis sebagai *editor intern* bertanggung jawab terhadap hal-hal yang berhubungan dengan *editing* konten ringan maupun berat.

Konten ringan yang dimaksud penulis disini adalah konten-konten untuk sosial media yang menjadi tanggung jawab penulis untuk diedit. Contoh-contoh tugas tersebut adalah seperti potongan-potongan klip berupa *highlights* dari video episode podcast yang sudah lama untuk dijadikan bahan *upload* di TikTok.

Untuk konten ringan seperti sosmed lainnya adalah konten edukasi yang disebut #TAUGASEEP?. Konten ini biasa membahas tentang hal-hal, fenomena, atau fakta unik yang sudah atau sedang terjadi yang berhubungan dengan industri F&B.

Selanjutnya untuk konten-konten yang berat, penulis juga seringkali mendapat tugas untuk melakukan *offline editing*. Penulis melakukan *offline editing* berupa *synchronize* dan *rough cut* dari *footage* yang telah didapat sewaktu *shooting*. Disini, penulis melakukan sinkronisasi audio lalu melakukan pemotongan pada

setiap pergantian subjek yang berbicara. Setelah itu, penulis akan meneruskan sisanya kepada *editor* utama untuk di *finishing*.

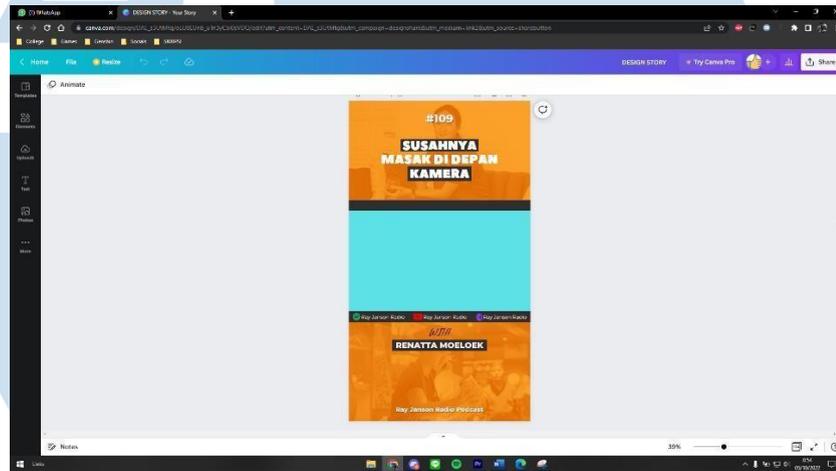
3.2.2 Uraian Kerja Magang

Pada bagian ini, penulis akan menjabarkan secara rinci tugas-tugas yang menjadi tanggung jawab penulis sebagai *editor intern* selama melaksanakan kerja magang di Ray Janson Radio Podcast. Penulis akan mulai dari penjelasan proses *editing* untuk konten ringan.

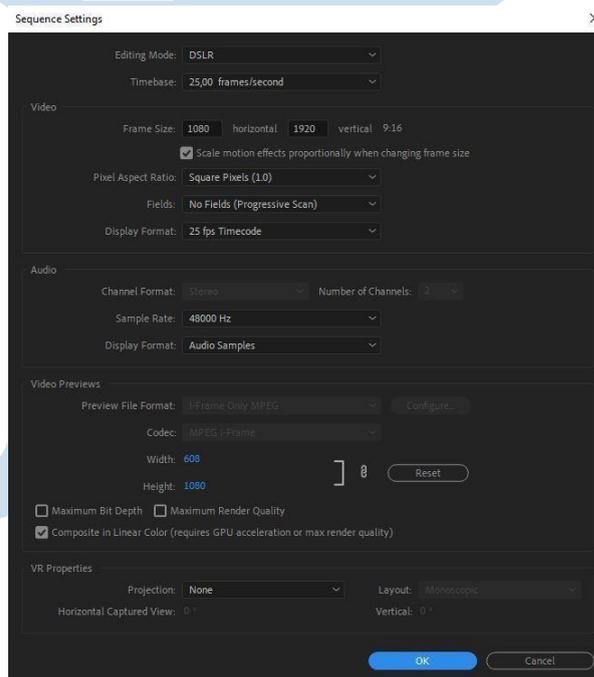
Konten ringan berupa konten-konten yang akan diunggah ke media sosial baik itu TikTok maupun Instagram. Contoh-contoh tugas tersebut adalah seperti membuat potongan-potongan klip berupa *highlights* dari video episode podcast yang sudah lama untuk dijadikan bahan *upload* di TikTok. Dalam hal ini, penulis berkoordinasi dengan *social media intern* karena *socmed intern* ditugaskan untuk mencari *time code* yang sekiranya menarik untuk dijadikan *highlight*. Biasanya *socmed intern* akan memilih tiga durasi *time code* yang masing-masing terdiri dari 10-30 detik durasi klip. Setelah itu, *socmed intern* meneruskannya kepada penulis (biasa melalui Google Docs ataupun WhatsApp) beserta dengan *link* video yang dipilih. Penulis kemudian mengunduh video tersebut untuk nanti dilakukan pemotongan sesuai dengan *time code* yang sudah dipilih. Selagi mengunduh video, penulis menyempatkan waktu untuk membuat dan mengedit desain dari *overlay* yang akan dipakai untuk TikTok yang biasa formatnya berupa vertikal dan berisikan nomor episode, judul video, dan nama bintang tamu dengan keseluruhan skema warna yang cenderung ke arah warna *orange*.

Setelah selesai membuat desain *overlay* dan videonya telah terunduh, penulis kemudian masuk ke Premiere Pro dan meng-*import* asset-asset yang diperlukan sebagai bahan penyuntingan. Langkah pertama yang biasa penulis lakukan adalah memasukkan desain *overlay* ke *timeline editing*. Penulis kemudian melakukan pemotongan dari video utuh sesuai *time code* yang telah dipilih. Setelah potongan-potongan telah didapatkan dan telah disusun di *timeline* oleh penulis, langkah selanjutnya yang dilakukan penulis adalah membuat *subtitle*. Setelah

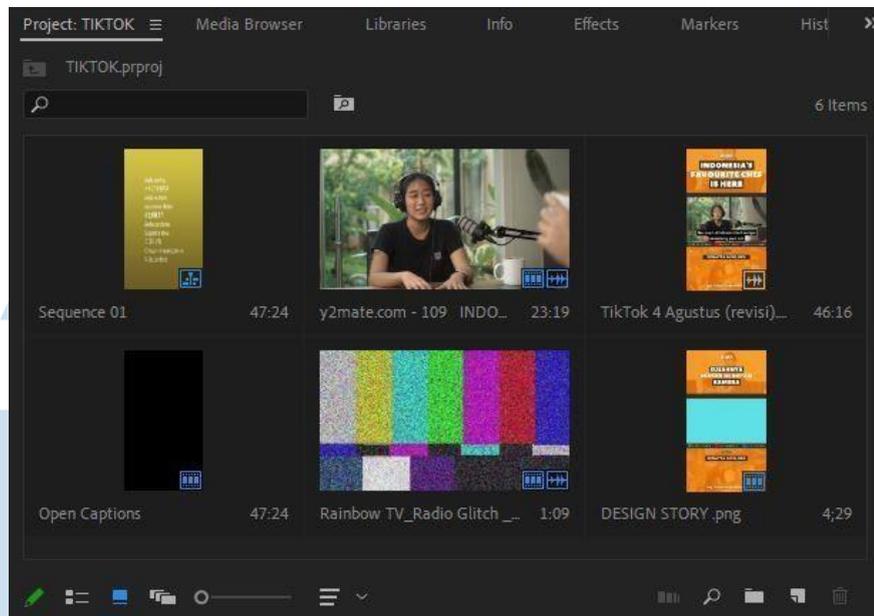
semuanya selesai, penulis kemudian meng-*export* nya menjadi H.264 / MP4 dengan format vertikal 1080 x 1920 dan mengunggahnya ke Google Drive yang telah dibuat oleh penulis khusus untuk konten TikTok. Hasil akhir video nya biasa memiliki durasi dari 30 detik sampai 1 menit. Kadang ada juga beberapa yang hasilnya bisa 1 menit keatas.



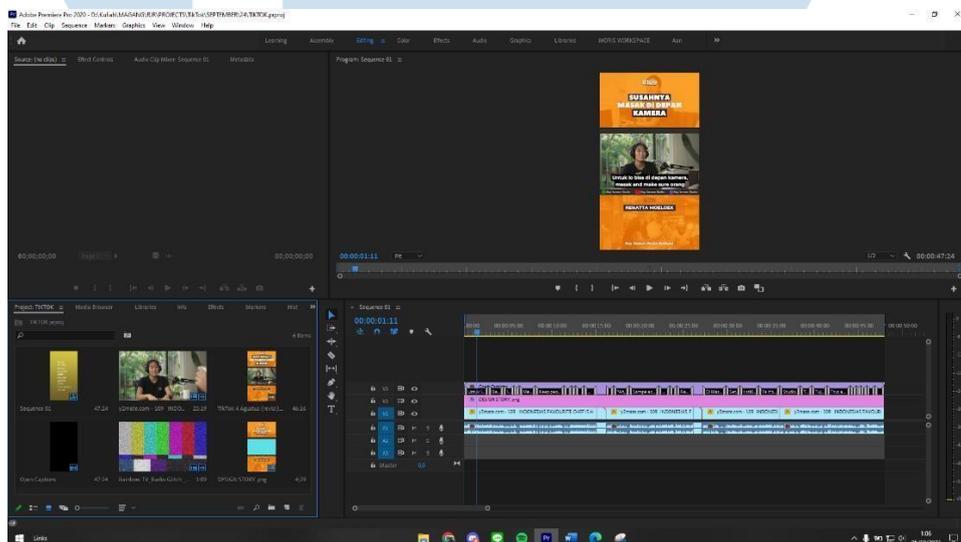
Gambar 3.1 Desain *overlay* untuk TikTok



Gambar 3.2 *Sequence settings* untuk TikTok



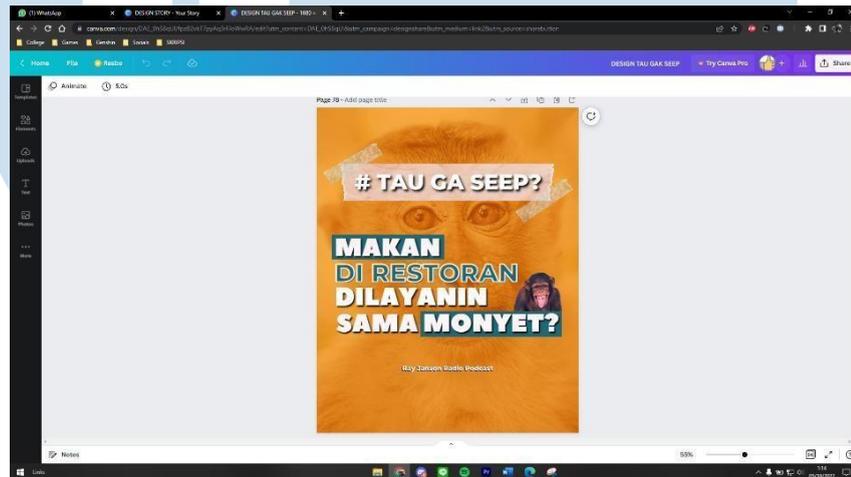
Gambar 3.3 *Project panel* pembuatan konten TikTok



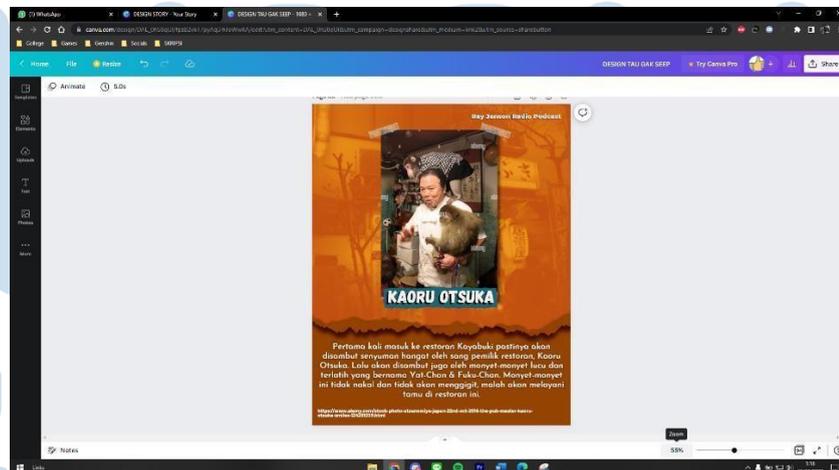
Gambar 3.4 *Timeline editing* konten TikTok

Untuk konten edukasi di Instagram yakni “#TAU GA SEEP?” Sama hal nya dengan konten TikTok, penulis berkoordinasi dengan *social media intern* karena dia lah yang meriset topik yang akan dibahas dan kemudian diasistensikan ke produser, lalu ke *owner*. Setelah mendapat *approval*, *socmed intern* akan meneruskan topik bahasan melalui Google Slides yang isinya lengkap mulai dari judul, deskripsi, sampai gambar-gambar yang diperlukan. Penulis biasa membuat dan mengedit konten ini melalui Canva menggunakan *template* yang sudah ada dari

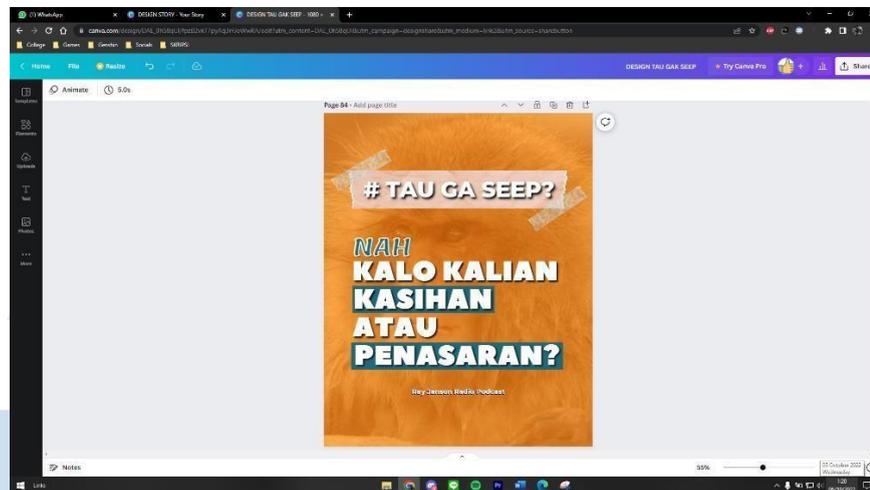
konten-konten sebelumnya, penulis hanya tinggal melakukan sedikit perubahan sesuai dengan topik apa yang akan dibahas. Penulis kemudian akan melakukan proses pembuatan konten yang biasa memakan waktu sehari sampai dua hari. Setelah semua telah selesai dibuat, penulis meng-*export* nya menjadi PNG yang biasa terdiri dari 5 sampai 8 slide. Slide gambar-gambar tersebut kemudian pertama kali diasistensikan penulis kepada produser, setelah mendapat approval produser, penulis melakukan asistensi kepada *owner*. Ketika semua sudah OK, penulis akan meneruskan *file* tersebut kepada *social media intern* untuk nantinya diunggah sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan.



Gambar 3.5 Contoh cover depan “#TAU GA SEEP?”



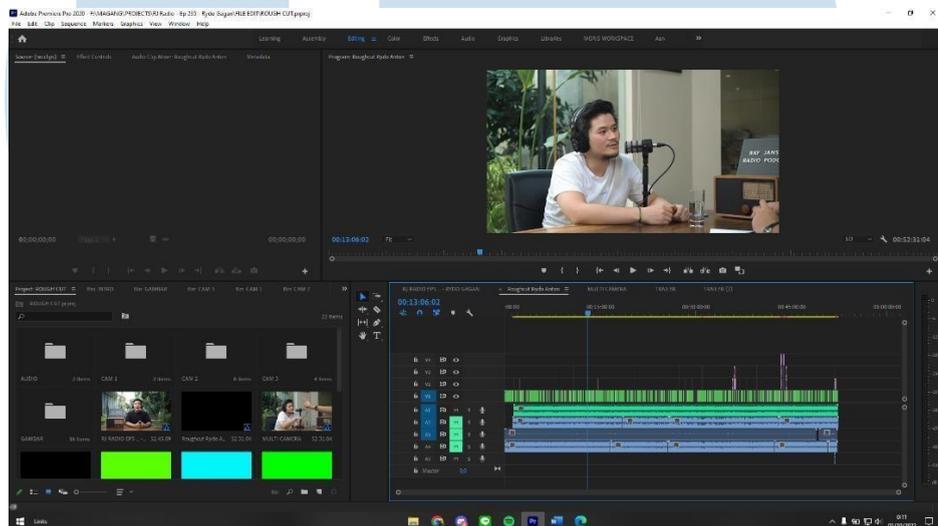
Gambar 3.6 Contoh isi slide “#TAU GA SEEP?”



Gambar 3.7 Slide penutup “#TAU GA SEEP?”

Selanjutnya untuk *editing* video episode podcast, penulis disini bertugas untuk melakukan *offline editing*. *Offline editing* yang dimaksud disini adalah penulis ditugaskan untuk melakukan *synchronize* audio dan melakukan *rough cut*. Biasanya ketika sehabis *shooting* video episode podcast, penulis bersama dengan *editor* utama langsung melakukan *back-up file* ke *hard disk* komputer kantor untuk mencegah terjadinya hal yang tidak diinginkan terhadap data-data yang telah diperoleh. Ketika penulis ditugaskan untuk membuat *rough cut* dari satu video episode podcast yang dijadwalkan untuk tayang dalam waktu dekat, penulis akan langsung mengambil *file-file* video episode podcast yang bersangkutan dari *hard disk* komputer kantor dan meng-copy nya ke *hard disk* pribadi penulis. Setelah semua *file* didapatkan, penulis langsung masuk ke Premiere Pro dan meng-*import* semua *file* video dan audio yang dibutuhkan ke panel *project* yang terletak di sebelah kiri Premiere Pro. Setelah itu, penulis akan membuat *sequence* baru dengan format DSLR 1080p25, 1920 x 1080. Setelah *sequence* sudah dibuat, penulis kemudian *drag file* audio terlebih dahulu ke dalam *timeline*. Kemudian penulis akan *drag file* dari kamera satu untuk di *synchronize* terlebih dahulu, dilanjutkan dengan kamera dua lalu *synchronize*, dan terakhir kamera tiga lalu di *synchronize*. Setelah semua *file* video dari kamera dan audio dari *microphone* telah sinkron, baru lah penulis akan melakukan pemotongan. Sebelum melakukan pemotongan, penulis akan membuat *nested sequence* dari *sequence* yang isinya audio dan video yang

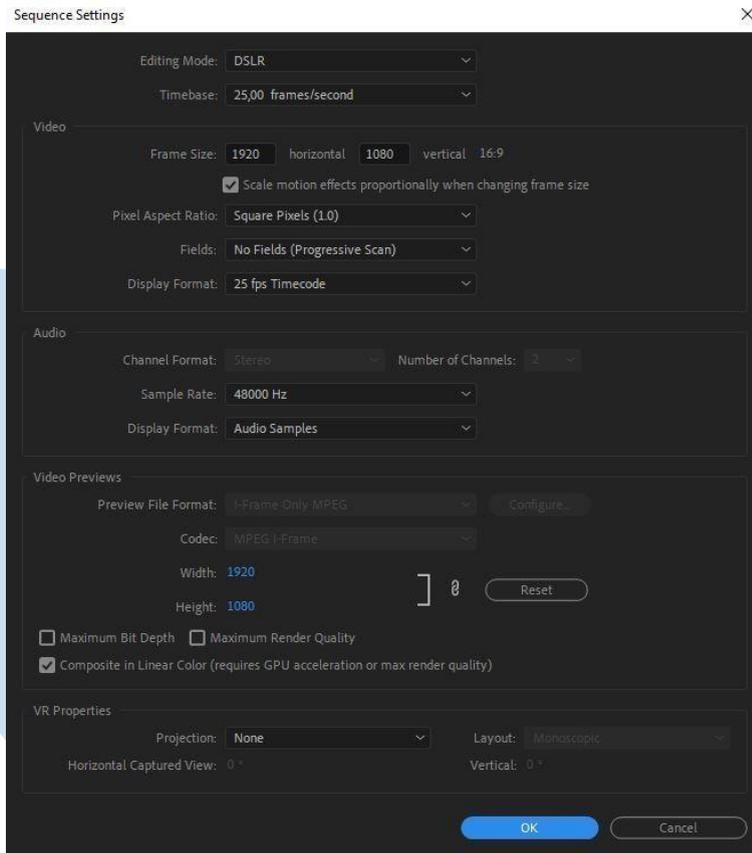
sudah di *synchronize* lalu penulis akan menggunakan fitur yang telah disediakan oleh Premiere Pro yang dinamakan *multi cam*. Fitur ini mempermudah penulis dalam melakukan *cut to cut* terhadap *view* kamera mana yang hendak ditampilkan. Setelah penulis selesai melakukan *rough cut*, penulis akan *render file* tersebut dalam bentuk *low res* (sebagai *preview* untuk diberikan kepada produser), dan *file* Premiere Pro nya akan penulis teruskan kepada *editor* utama untuk keperluan *finaling*.



Gambar 3.8 *Timeline editing rough cut* video episode podcast



Gambar 3.9 Tampilan *multi camera editing*



Gambar 3.10 *Sequence settings* yang digunakan

3.2.3 Kendala yang Ditemukan

Selama melaksanakan kerja magang di Ray Janson Radio Podcast, penulis menemukan beberapa kendala seperti berikut:

1. *Owner* yang kadang tidak berada di tempat sehingga proses asistensi sedikit terhambat.

Kendala pertama yang terkadang penulis alami adalah *owner* yang terkadang berhalangan untuk hadir di kantor dan mempunyai jadwal lain di luar. Hal ini terkadang dapat menghambat proses asistensi apalagi jika jadwal yang sudah ditentukan untuk *upload* konten sosmed semakin dekat dikarenakan respon yang terkadang lambat dari *owner* melalui WhatsApp. *Approval* dari produser saja tidak cukup karena bagaimanapun juga harus tetap menunggu keputusan akhir dari *owner*.

2. Jaringan internet yang tidak terlalu bagus.

Kantor mempunyai koneksi *upload speed* internet yang tidak terlalu kencang sehingga ketika tiba waktunya untuk meng-*upload* full video episode podcast ke Youtube, terkadang kejar-kejaran dengan waktu dikarenakan *upload speed* yang tidak terlalu kencang dan jadwal *upload* yang sudah mepet.

3.2.4 Solusi atas Kendala yang Ditemukan

1. Penulis akan mencoba mengontak langsung *owner* melalui panggilan telepon WhatsApp. Hal ini dilakukan untuk mendapatkan kepastian dengan segera terhadap konten yang hendak di *upload*.
2. Penulis bersama dengan *editor* utama mencoba untuk menyelesaikan semua pekerjaan lebih cepat agar waktu *upload* yang dimiliki dapat lebih leluasa dan tidak harus kejar-kejaran dengan waktu dikarenakan koneksi *upload speed* yang lambat.

